

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat dari pengetahuan dan persepsi masyarakat dalam mendukung program LLTT PALD Kota Bekasi adalah hanya 45% masyarakat yang mengetahui program LLTT dan masyarakat yang bersedia membayar tarif pengurusan sebesar 49%, sedangkan faktor pendukung program LLTT dalam mewujudkan sanitasi aman 2030 adalah 100% masyarakat sudah memiliki jamban/WC yang memenuhi akses sanitasi layak dan letak tangki septik sesuai dengan SNI 2398:2017, serta 68% masyarakat bersedia mengikuti program LLTT dengan metode iuran Rp8.400 selama 3 tahun, Rp12.000 selama 25 bulan, dan Rp18.000 selama 17 bulan.
2. Aspek pola operasi LLTT PALD Kota Bekasi pada klasifikasi pelanggan, pola penyedotan dan transportasi, periode penyedotan, dan target layanan sudah optimal, namun pada pembagian zona layanan dan pola penjadwalan belum optimal berdasarkan IUWASH 2016. Dalam mewujudkan sanitasi aman dengan simulasi operasi LLTT pada tahun 2030 yaitu jumlah rumah yang harus dilayani adalah 30 rumah/hari dan volume lumpur tinja yang perlu diolah sebanyak 45 m<sup>3</sup>/hari. Diketahui pada tahun 2023 truk tinja yang beroperasi sebanyak 6 truk, maka pada tahun 2030 perlu tambahan 4 truk tinja dengan kapasitas tiap truk tinja 4 m<sup>3</sup>/truk dan tiap truk tinja dapat melayani 2 rumah/ritase atau 4 ritase/hari/truk.

#### **5.2 Saran**

Setelah melakukan analisis dan identifikasi pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perencanaan kapasitas pengolahan PALD Kota Bekasi dan simulasi operasi LLTT dengan cakupan seluruh wilayah Kota Bekasi sesuai dengan target layanan yang ditentukan.

2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan desain perencanaan unit pengolahan PALD Kota Bekasi dengan tujuan mendapatkan kapasitas pengolahan yang mencukupi untuk LLTT cakupan seluruh wilayah Kota Bekasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi seluruh aspek program LLTT lainnya, tidak hanya aspek pola operasi.
4. Permasalahan pada faktor penghambat masyarakat terhadap program LLTT, maka PALD Kota Bekasi perlu melakukan strategi dan kegiatan sosialisasi sesuai dengan pedoman LLTT oleh Kementerian Pekerjaan Umum serta Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Bekasi.
5. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk PALD Kota Bekasi dalam mengoptimalkan pola pembagian zona layanan dan penjadwalan sesuai dengan pedoman IUWASH 2016 dan meningkatkan jumlah truk tinja pada pelayanan wilayah Kecamatan Bantargebang di tahun 2030 sebanyak 4 truk.

